BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif artinya setiap data yang disajikan secara fundamental bergantung dari pengamatan, wawancara, berperan serta (interaksi) dan sebagainya dengan prosedur analisis yang tidak menggunakan pendekatan statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Sebagaimna dipaparkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) yang disunting dari Jexy J. Moleong menyatakan bahwa setiap penelitian dengan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi adalah jenis penelitian Kualitatif.[1] Ilmuan sosial lainnya memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Pada bagian akhir penjelasannya Moleong meberikan sintesa dari beberapa definisi tentang penelitian kualitatif, ia menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialamai oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.[2]

Dengan penjelasan diatas, maka ***Spirit Ekonomi Pesantren Salaf, Perspektif Sosiologis Terhadap Perekonomian Pondok Pesantren Sidogiri,***

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya; 2005) h. 09

[2] Ibid.h.06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena pendekatan dengan cara kuantifikasi atau statistik tidak akan memberikan kesimpulan yang utuh mengenai sistem perekonomian tersebut, lebih-lebih penelitian ini bersandar pada karya Weber tentang etika protestan dan spirit kapitalisme, dimana Weber juga menggunakan pendekatan kualitatif pada tesisnya tersebut.

Selain itu, penggalian data secara prosedural menggunakan teknik wawancara, observasi, berperan serta dan pengamatan terhadap berbagai sumber data seperti responden, dokumen, foto dan gambar serta elemen-elemen lain dengan tidak menggunakan teknik angket. Artinya data-data tersebut secara kwantity tidak dihitung berapa jumlahnya, tapi dilihat secara keseluruhan yang kemudian diklasifikasi, direduksi dan terahir disajikan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri Desa Sidogiri kec. Kraton Kab. Pasuruan Jawa Timur. Lokasi ini diambil karena memiliki nilai filosofis dan metodologis yang manarik, ditambah dengan sistem pesantren yang *salafiah* sehingga memungkinkan memberikan wacana baru di dunia akademik dan ilmu pengetahuan.

Selain itu, di pesantren ini memiliki lembaga ekonomi walaupun tidak terintegrasi kedalam pesantren ternyata lembaga tersebut telah memberi nuansa tersendiri pada pesantren dalam artian lembaga ini memang lahir dari tradisi salafiyah, karena berdirinya lembaga ini berangkat dari keprihatinan pengurus dan *asatidz* (dewan guru) Madrasah Miftahul Ulum Pondok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesantren Sidogiri (MMU Sidogiri) melihat meluasnya praktik renten dan realitas ekonomi ribawi hingga kepelosok-pelosok desa. Dengan omzet yang lebih besar dari lembaga-lembaga ekonomi konvensional lembaga ekonomi ini telah memberi warna baru terhadap pesantren dan dunia ekonomi pada umumnya. Lembaga ini akan terus berkembang untuk menjawab tantangan zaman kedepan.

Dua lembaga tersebut diberi nama Koperasi BMT MMU *(Baitul Mal Wat Tamwil Maslahah Mursalal Lil Ummah)* dan Koperasi UGT (Usaha Gabungan Terpadu). Dua lembaga ekonomi ini sebagi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS), yang masing-masing beroperasi di Kabupaten Pasuruan dan Propinsi Jawa Timur.[3]

Namun penelitian ini tidak akan membahas sedetail mungkin dua lembaga yang disebut terahir ini. Keduanya memiliki sistem dan manajeman sendiri karena tidak secara integrated didalam pesantren. Sama halnya dengan perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh koponten Sidogiri, perushaan-perusahaan tersebut hanya dijadikan sumber pertimbangan dalam penelitian ini. Begitupun juga dengan dua koperasi (Koperasi BMT MMU dan Koperasi UGT) keduanya juga sebagai sumber pertimbangan dan acuan dalam penelitian ini. Pertimbangan dilakukan mengingat dua lembaga ekonomi tersebut telah memberikan dampak positif baik untuk pesantren maupun untuk masyarakat banyak.

---

[3] Mokh. Syaiful Bakhri, h.38-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lebih jauh lagi setting penelititan ini akan terus dikembangkan hingga ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang utuh, artinya pada kesempatan ini penelitian ini hanya secara kualitatif mendeskripsikan suatu fenomena sosial yang terjadi.

Jika mengacu pada penjelasannya Moleong maka kesimpulan ahir dari penelitian ini hanya bersifat menceritakan suatu gejala sosial dan menilai suatu gejala dalam masyarakat dengan menggunakan metode ilmiah serta menjelaskan data-data yang diperolah dari lapangan sevalid mungkin (bertanggung jawab).

C. Jenis dan Sumber Data

⇒ Sumber Primer :Data dari lapangan berupa keterangan dan hasil wawancara serta data-data lainnya. Keterangan disisni bukan berarti harus berupa hasil wawancara atau dokumen-dokumen lain tentang perekonomian Sidogiri, buku yang ditulis oleh Mokh Syaiful Bakhri "Kebangkitan Ekonomi Syariah di Pesantren Belajar dari Pengalaman Sidogiri" telah menjadi referensi utama di penellitian ini bergandengan dengan buku spirit kapitalismenya weber. Kuduanya memiliki korelasi yang sangat erat. Jika tesisnya weber sebagai acuan paradigma metodologis maka bukunya Bakhori sebagai unsur primer dan sumber utama dalam melakukan penelitian ini.

⇒ Data Skunder :Data dari non-lapangan berupa referensi pustaka dan instrument lainnya. Data-data penunjang disini sebagian berupa hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dengan masyarakat di sekitar pesantren serta sebagian konsumen dan pelanggan koperasi pondok pesantren.

D. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan kajian tentang tema dan penyusunan materi sehingga menghasilkan satu kesimpulan yang menarik dan kemudian bisa dilanjutkan pada tahap lapangan.

Selaian itu pada tahap pra-lapangan ini, peneliti juga menyiapkan instrument penelitian yang dibutuhkan pada saat peneliti di lapangan diantaranya: surat izin dan keterangan penelitian, alat-alat tulis dan perekam, buku-buku catatan dan referensi penunjang lainnya.

2. Tahap lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti mencari informasi dan data-data primer yang diperlukan dalam laporan penelitian. Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengenali medan yang menjadi tujuan penelitian, dalam hal ini Koperasi Pondok Pesantren Sidogiri yang kemudian dilanjutkan dengan penggalian data-data yang diperlukan.

Pada tahap ini pula peneliti malakukan wawancara serta berperan serta dalam aktivitas kopontren. Peran serta ini hanya sebatas pada penggalian data lapangan sehingga data yang diperoleh berimbang. Artinya data-data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak hanya diperoleh dari instansi pusat, tapi data di akar rumputpun juga digali.

Pada tahap wawancara sebenarnya data yang akan digali telah terkumpul dalam bentuk buku, sehingga wawancara dengan manajer tidak terlalu memakan waktu lama, bahkan seandainya memungkinkan untuk tidak melakukan wawancara, penelitian inipun bisa menhasilkan satu kesimpulan tentang kopontren Sidogiri.

Kesulitan pada saat peneliti di lapangan adalah sedikitnya waktu yang dimiliki oleh manajer kopontren sehingga sampai penelitian ini disajikan data yang harus dihimpun dari beliu hanya menggunakan referensi buku tentang ekonomi pesantren. Maklumlah beliau orang yang sangat sibuk. Bapak H. Mahmud Ali Zain selain sebagai manajer koperasi juga sebagai anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) utusan Jawa Timur, sekaligus merangkap Ketua PP. Rabitah Maahid Islamiyah.

Setelah data-data dan informasi yang diperlukan sudah terkumpul maka tahap selanjutnya adalah tahap ketiga ini.

3. Tahap penyusunan data

Pada tahap ini peneliti mengambil data-data yang memang dibutuhkan, dokumen resmi, hasil wawancara, foto dan sebagainya. sementara data-data yang sifatnya sekunder tidak disajikan semua data ini hanya sebagai sumber pertimbangan sehingga kolaborasi penelitian ini menarik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik Wawancara Atau Interview Dan Observasi

Wawancara dikantor pusat meliputi manajemen Kopontren Sidogiri. Untuk menambah akurasi data, peneliti tidak hanya mewawancarai tokoh sentral tersebut, tapi juga melakukan wawancara dan mencari data-data pada konsumen dan pelanggan kopontren Sidogiri.

Sedangkan pada tahap observasi peneliti melihat langsung berbagai aktivitas kopontren Sidogiri, mulai dari sistem pelayanan, penerimaan, penyediaan atau pengadaan barang, distribusi, percetakan, kalkulasi barang dsb. Pada tahap observasi ini, secara tidak langsung peneliti telah berperan serta dalam aktivitas ekonomi Sidogiri, walaupun hanya sebatas ikut serta dalam pelayanan kopontren.

Hal menarik pada tahap observasi adalah saat peneliti melihat pelayanan dan sistem manajerial kopontren yang canggih tapi dengan nuansa yang sangat sederhana. Jika kita pergi ke perusahaan konvensional kita tidak akan bertemu dengan orang yang memakai sarung dan peci dalam melayani tamu-tamunya namun disini semua karyawan memakainya, dan hal tersebut tidak mengurangi profesionalitas pelayanan serta etos kerja mereka. Justru dengan penampilan seperti itu, kantong-kantong perekonomian mereka terus meningkat dari tahun ketahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

1) Bisa diceritakan cikal bakal berdirinya koperasi Sidogiri.
2) Apa yang memotivasi pesantren dalam menata perekonomian ini?
3) Apakah spirit itu dilandasi oleh teks-teks suci Islam semisal Al-Quran atau Hadith?
4) Sejauh mana peran agama dalam perekonomian ini?
5) Selain koperasi pondok pesantren usaha apa saja yang dilakukan oleh Sidogiri?
6) Seberapa jauh dampak dari adanya lembaga perekonomian pesantren ini, baik pada santri dan lembaga serta masayarakat sekitar pesantren lebih-lebih pada umat islam?
7) Siapa saja aktor dibalik kesuksesan perekonomian pesantren ini?
8) Konsep ekonomi syariah yang dipaparkan Sidogiri sebenarnya tidak bertentangan dengan spirit kapitalisme, cuma yang sangat disayangkan adalah aktor dibalik perusahaan koorporit itu (kapitalis), bagaimana pihak Sidogiri menyikapi hal semacam itu?
9) Apakah konsep ekonomi syariah mampu menjawab tantangan zaman?
10) Kapitalisme syariah sebenarnya solusi bagi Indonesia apakah hal itu sudah diteriakkan secara lantang, baik di forum-forum kajian atau seminar bahkan pada media?
11) Setelah sukses dengan kopontren, BMT dan UGT serta bank syariah lembaga ekonomi apa yang akan dirintis oleh Sidogiri?
12) Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Sidogiri dalam menambah wawasan ke-ekonomi-an pengelola dan karyawan?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Tehnik Analisis

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen, gambar, foto dan sebagainya. Segudang data tersebut kemudian dikelompokkan untuk dipelajari dan ditelaah bagian-bagainnya (Reduksi).

Pada tahap selanjutnya, segudang data yang telah direduksi tersebut, untuk sementara dijadikan mengecil lagi (abstraksi). Abstraksi data dimaksudkan agar data-data yang telah terkumpul tidak disajikan semua, tapi secara substansial data-data tersebut tidak dihilangkan begitu saja, abstraksi ini hanya merubah data tidak pada substansinya.

Dipihak lain proses analisis data bisa berupa:

⇒ Memberikan kode pada data-data yang diperoleh sehingga sumber datanya dapat ditelusuri.

⇒ Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

⇒ Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu memepunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum[4]

---

[4] Ibid, h. 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Keabsahan Data

Salah satu pertanyaan yang terus muncul diseputar penelitian kualitatif adalah validiatas dan kredibilitas penelitian ini, untuk menjamin bahwa penelitian ini ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan serta data-data yang disajikan absah *(trustworthiness)* maka penyajian data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Untuk membuktikan dan mengetahui absah tidaknya data yang disajikan terlebih dahulu data harus dilihat kriteria absah tidaknya data-data yang disajikan. ada empat kriteria untuk mengetahui dan menetapkan keabsahan data; pertama: derajata kepercayaan *(credibility)*, kedua: keteralihan *(transferability)*, ketiga: kebergantungan *(dependenbility)* dan yang terahir kepastian *(confirmobility)*. Iktisar ini terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu.

Pada bagian pertama *(credibility)* teknik pemeriksaannya adalah dengan

1) Perpanjangan Keikutsertaan. Maksud dari perpanjangan keikutsertaan adalah untuk mempelajari budaya dan mengurangi distorsi informasi, baik yang terjadi pada diri peneliti mauapun dari responden.

   ⇒ Kegiatan yang dilakukan peneliti: Berperan langsung dan tinggal untuk beberapa waktu di Pondok Pesantren Sidogiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ketekunan Pengamatan. Untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

   ⇒ Kegiatan yang dilakukan peneliti : melihat semua aktivitas ekonomi dengan cara pengamatan langsung, serta mencocokkan dengan teori yang sedang dipakai.

3) Triangulasi. Teknik ini juga disebut teknik komparatif, yaitu suatu cara untuk menilai absah tidaknya data yang disajikan harus melalui pengecekan atau pembanding data dari luar. Teknik ini sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.

   Empat macam triangulasi sebagai teknik pemerikasaan: *Sumber, Metode, Penyidik dan Teori.* Data dari hasil wawancara jika tidak dikopmparasikan dengan data-data yang lain, tidak ada jaminan bahwa data tersebut valid. Peneliti tidak bisa menjamin bahwa responden meberikan data yang benar untuk mencegah hal tersebut maka *Sumber* yang dibutuhkan bukan hanya dari hasil wawancara tapi bisa dibandingkan dengkan dokumen atau wawancara yang lain.

   ⇒ Kegiatan yang dilakukan peneliti: hasil wawancara dengan pengurus koperasi dikomparasikan dengan buku dan data-data temuan lainnya.

4) Pengecekan Sejawat. Teknik ini dilakukan apabila data-data yang dikumpulkan sudah memungkinkan untuk dijadikan bahan diskusi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teknik ini memang menonjolkan sisi diskusi dengan teman sejawat atau peneliti lain sehingga penyajian data nanti bisa dipertanggung jawabkan. Hal ini juga memungkinkan menemukan pandangan kritis dari orang lain serta mengetes hipotesis kerja yang bisa membantu langkah selanjutnya.

⇒ Kegiatan yang dilakukan peneliti: Konsultasi dengan dosen pembimbing dan lainnya.

5) Kecukupan Referensial. Data dari lapangan tidak memiliki arti apabila tidak didasari cakupan teori dan referensi yang kuat. Untuk mencegah absurditas data maka referensi-referensi penunjang harus cukup.

⇒ Kegiatan yang dilakukan peneliti: mengabungkan referensi buku dengan hasil kajian-kajian lain (internet, majalah dan sebagainya)

6) Kajian Kasus Negatif. Teknik ini sebagai teknik alternatif, jika data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan kecenderungan informasi maka harus ada data pembanding sehingga alternatif pemecahnya bisa segera diatasi.

⇒ Kegiatan yang dilakukan peneliti: Mengkaji perbedaan kapitalisme dan ekonomi, ekonomi syariah dan ekonomi kapitalis liberal, serta membuat keputusan mengenai judul.

7) Pengecekan Anggota. Teknik ini mempersoalkan bangunan yang dibangun setengah jadi berupa kategori, hipotesis, atau laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Teknik ini dilakukan kepada mereka yang terlibat (responden, data, dan berbagi sumber lainnya).[5]

[5] Ibid. h. 319-337

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id